

Kurikulum Fakultas Sastra Universitas Al Azhar Indonesia (Kesesuaian Antara Kurikulum yang Diajarkan dengan Pekerjaan yang Ditekuni)

Faisal Hendra*, Sari Tukma Dewi

Sastra Arab, Fakultas Sastra
Universitas Al Azhar Indonesia, Jl.Sisingamangaraja, Jakarta 12110

*Penulis untuk Korespondensi: faisal_2104@uai.ac.id

Abstrak - Kurikulum merupakan merupakan suatu idea vital yang menjadi landasan bagi terselenggaranya pendidikan yang baik. Sebagai wahana dan media konservasi, kurikulum memiliki kontribusi besar dan strategis bagi pewarisan amanat ilmu pengetahuan yang diajarkan Allah SWT melalui para nabi dan rosul, para filosof, para cendekiawan, ulama, akademisi dan para guru, secara turun temurun, inter dan antar generasi melalui pengembangan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik para muridnya. Karena itu, kurikulum seringkali menjadi tolak ukur bagi kualitas dan penyelenggaraan pendidikan. Baik buruknya kurikulum akan sangat menentukan terhadap baik buruknya kualitas output pendidikan, dalam hal ini peserta didik. Pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana kiprah lebih kurang 100 orang alumni yang dihasilkan oleh Fakultas Sastra Universitas Al Azhar Indonesia berkiprah secara nyata di tengah masyarakat dan mengetahui bukti nyata kesesuaian antara Kurikulum yang berlaku dengan lapangan kerja yang Alumni tekuni.

Abstract - The curriculum is the grand design which become the basis for implementing excellent education. As a vehicle for conservation, the curriculum has a major strategic contribution to inheritance of knowledge and science given by Allah SWT to be handed over to all people through the Prophets, philosophers, scholars, clerics, academicians, teachers, from generation to generation, cross cultural generation. The inheritance produces the development of potential cognitive, affective, and psychomotoric

skills. Therefore, the curriculum is indeed the benchmark for quality control of education. Merits of the curriculum will determine the excellent output. This study intends to see how far the amount of 100 alumni released by the Faculty of Letters have succeeded working in the society. This fund will become the result of how the curriculum has worked effectively in line with real life achievement.

Keywords - curriculum, alumni

I. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang mengemban amanah untuk menciptakan masyarakat akademik yang cakap ilmu dan juga menjadi agen dari perubahan sosial (*agent of social change*), perguruan tinggi yang merupakan jenjang pendidikan yang terakhir yang mempunyai tiga misi yang tertanam dan merupakan bagian dari tujuan dari pembelajaran yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat atau lebih dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, akan tetapi dalam merealisasikan misi tersebut bukanlah hal yang mudah semudah membalikan telapak tangan.

Oleh karena itu kita sebagai *agen of change*, perguruan tinggi dan mahasiswanya mempunyai amanah yang mutlak dalam merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini. Untuk mewujudkan peran Perguruan Tinggi, maka dalam proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi perlu diciptakan iklim pembelajaran yang baik, kultur keorganisasian yang mantap dan mempunyai kontribusi yang lebih, serta

bimbingan yang kontiniu dan berkesinambungan, tidak saja bimbingan akademik mahasiswa ketika masih menjadi bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan, bahkan lebih dari itu, ketika mahasiswa sudah tamat sekalipun (alumni), diharapkan Universitas masih memiliki kontribusi yang jelas dengan keberadaan para Alumni dan dapat menjalin hubungan yang baik, antara Universitas dengan alumni secara umum maupun alumni dengan program studi secara khusus. Berbagai macam cara bisa dilakukan sebagai upaya perbaikan kurikulum yang salah satunya dapat dilihat dari sejauh mana kurikulum yang diajarkan kepada mahasiswa mampu mengantarkan mereka kelapangan kerja yang mereka tekuni, dan apa saran dari alumni untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum ke depannya.

1.1 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskanlah butir-butir masalah berikut.

- 1) Sudah sejauh manakah alumni Fakultas Sastra Universitas Al Azhar Indonesia berkiprah secara nyata ditengah masyarakat?
- 2) Sudah sejauh mana aplikasi dari nilai-nilai TriDarma Perguruan Tinggi mereka aplikasikan dalam kehidupan mereka secara akademik dan sosial kemasyarakatan?
- 3) Sudah sesuaikah kontribusi yang alumni berikan atau pekerjaan yang mereka tekuni saat ini dengan kurikulum pendidikan bahasa dan kebudayaan yang mereka tekuni ketika masih menjadi mahasiswa di Fakultas Sastra Universitas Al Azhar Indonesia?

1.2 Tujuan Penelitian

- 1) Teoretis
Mengetahui sejauh mana kiprah lebih kurang 100 orang alumni yang dihasilkan oleh Fakultas Sastra Universitas Al Azhar Indonesia berkiprah secara nyata ditengah masyarakat, dan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat diketahui sudah sejauh manakah aplikasi dari nilai-nilai Tridarma Perguruan Tinggi yang alumni aplikasikan dalam kehidupan mereka secara akademik dan sosial ditengah masyarakat, serta diharapkan dapat diketahui bukti kesesuaian antara kontribusi yang alumni Fakultas Sastra berikan atau pekerjaan yang mereka tekuni

saat ini dengan skill atau keahlian yang mereka tekuni ketika masih menjadi mahasiswa di Fakultas Sastra Universitas Al Azhar Indonesia.

2) Praktis

Mengumpulkan bahan dan mengevaluasi konsep dan mekanisme serta kurikulum yang diberlakukan saat ini di Fakultas Sastra Universitas Al Azhar Indonesia saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan realita masyarakat sebagai pemakai out-put lulusan Fakultas Sastra Universitas Al Azhar Indonesia, dan apabila ditemukan beberapa masukan akan dijadikan bahan untuk pengembangan kurikulum Fakultas Sastra Universitas Al Azhar Indonesia kedepan.

1.3 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan terkumpul data dan bukti otentik dilapangan tentang:

- 1) Posisi alumni yang dihasilkan oleh Fakultas Sastra Universitas Al Azhar Indonesia ditengah masyarakat.
- 2) Mengetahui bukti nyata kesesuaian antara Kurikulum yang berlaku dengan lapangan kerja yang Alumni tekuni.
- 3) Bahan untuk pengembangan kurikulum Fakultas Sastra Universitas Al Azhar Indonesia kedepan.

II. KERANGKA TEORI/TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

Hal-hal yang akan dibahas dalam deskripsi teoritis ini meliputi hakikat hasil belajar, kurikulum, lulusan, lapangan kerja dan hubungan antara kurikulum dan lapangan kerja.

2.1.1 Hakikat Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan orang secara sadar dengan tujuan tertentu. Belajar tidak hanya dilakukan pada suatu tempat atau ruang yang dibatasi dinding-dinding seperti di kelas, tetapi dapat juga dilakukan dengan membaca, mengamati suatu benda, meniru dan lain-lain. Spears dalam Sumadi mengatakan, "*Leaming to observe, to read, to immitate, to try somethings themselves,*

to listen, to follow direction". Belajar dapat diperoleh dengan cara mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu dengan usaha mereka sendiri, mendengarkan, dan mengikuti pelajaran.

Sumadi Suryabrata (1984:251) berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan untuk mendapatkan apa yang belum diketahui dan dengan belajar manusia dapat mengalami perubahan, baik perilaku maupun kemampuan. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari ragu-ragu menjadi yakin menurut pengalaman yang dilakukan dalam belajar. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip Makmun bahwa belajar itu selalu menunjukkan suatu perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Belajar mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yaitu, tujuan pengajaran, proses belajar mengajar, dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan bentuk penilaian untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa setelah menempuh proses belajar mengajar, disamping juga mengetahui keefektifan proses belajar mengajar dalam mencapai hasil yang optimal. Efektifitas belajar mengajar dikatakan sesuai dengan hasilnya manakala tercapai kemampuan masing-masing bidang spesialisasi yang dipelajari. Hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Thoimah, hasil belajar adalah sekumpulan tindakan yang berupa pengumpulan data-data tertentu baik melalui perorangan atau suatu sistem atau fenomena-fenomena terjadi yang kemudian data-data tersebut dianalisa secara ilmiah untuk menguji sejauh mana tujuan pengajaran tercapai sebagai kelanjutan dari pelaksanaan dari suatu sistem. Penilaian adalah suatu proses guru memberikan atau menentukan nilai kepada subjek berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Menurut Good yang dikutip oleh Sa'id, dalam lingkup proses belajar mengajar, penilaian bertujuan sebagai berikut:

- 1) Pengambilan keputusan tentang hasil belajar
- 2) Pemahaman tentang peserta didik
- 3) Perbaikan dan pengembangan proses pengajaran

2.1.2 Alumni

Pengertian alumni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Indrawan, 28) adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau pendidikan. Dalam PP No. 60 tahun 1999 pasal 112, menyatakan bahwa alumni perguruan tinggi adalah seseorang yang tamat pendidikan di perguruan tinggi dan dapat membentuk organisasi alumni yang bertujuan untuk membina hubungan dengan perguruan tinggi dalam upaya untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan tinggi.

Berdasarkan Sistem pendidikan tinggi Universitas Al Azhar Indonesia, alumni adalah setiap lulusan dari satu perguruan tinggi. Alumni dimaksudkan sebagai salah satu pendukung Universitas dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, tenaga, dan dana, sehingga alumni memang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan Universitas.

2.1.3 Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dengan komponen sistem lainnya. Tanpa Kurikulum suatu sistem pendidikan tidak dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan yang sempurna. Ia merupakan ruh (spirit) yang menjadi gerak dinamik suatu sistem pendidikan, Ia juga merupakan sebuah ide vital yang menjadi landasan bagi terselenggaranya pendidikan yang baik. Bahkan, kurikulum seringkali menjadi tolok ukur bagi kualitas dan penyelenggaraan pendidikan. Baik buruknya kurikulum akan sangat menentukan terhadap baik buruknya kualitas output pendidikan, dalam hal ini, peserta didik.

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani kuno dari kata "*Curee*" yang berarti "*tempat pertandingan*". Kurir artinya orang yang bertugas menyampaikan berita dari suatu tempat ke tempat lain. Kurikulum diartikan "*jarak yang harus ditempuh dalam suatu perlombaan lari*" atau "*race course*".

Ada pendapat yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan pengalaman belajar, pendapat ini dikemukakan antara lain oleh Caswell dan Cambell (1975), “...to be composed of all the experiences children have under the guidance of theachers”. Ronald C Doll (1974:22), menggambarkan kurikulum telah berubah dari kontens belajar (isi) ke proses, dari *scope* yang sempit kepada yang lebih luas, dari materi ke pengalaman, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat, bersama guru atau tidak, ada hubungannya dengan pelajaran ataupun tidak, termasuk upaya guru dan fasilitas untuk mendorongnya. Meskipun, pemaknaan kurikulum demikian, mendapat kritik dari Mauritz Johnson (1967:130), menurutnya pengalaman hanya akan terjadi bila siswa berinteraksi dengan lingkungannya, interaksi seperti demikian bukan kurikulum tetapi pengajaran. Menurutnya, kurikulum hanya berkenaan dengan “... a structured series of intended learning outcomes”, hasil yang dicapai dari hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan isi, kegiatan belajar mengajar, evaluasi termasuk pengajaran.

Mc Donald (1967:3) memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran, yang terdiri dari empat komponen, yaitu: mengajar (kegiatan profesional guru terhadap murid), belajar (kegiatan responsi siswa terhadap guru), pembelajaran (interaksi antara guru murid pada proses belajar mengajar) dan kurikulum (pedoman proses belajar mengajar).

Hilda Taba (1962) berpendapat, kurikulum tidak hanya terletak pada pelaksanaannya, tetapi pada keluasan cakupannya, terutama pada isi, metode dan tujuannya, terutama tujuan jangka panjang, karena justeru kurikulum terletak pada tujuannya yang umum dan jangka panjang itu, sedangkan imlementasinya yang sempit termasuk pada pengajaran, yang keduanya harus kontinum.

Dalam pandangan klasik, lebih menekankan kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah kurikulum. George A. Beauchamp (1986) mengemukakan bahwa: “A Curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the

education of pupils during their enrollment in given school”. Dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan, seperti dikemukakan oleh Caswel dan Campbell (1935) yang mengatakan bahwa kurikulum ... *to be composed of all the experiences children have under the guidance of teachers*. Dipertegas lagi oleh pemikiran Ronald C. Doll (1974) yang mengatakan bahwa: “ ...the curriculum has changed from content of courses study and list of subject and courses to all experiences which are offered to learners under the auspices or direction of school.

Untuk mengakomodasi perbedaan pandangan tersebut, Hamid Hasan (1988) mengemukakan bahwa konsep kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu:

- 1) Kurikulum sebagai suatu ide; yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- 2) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide; yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.
- 3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan, yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dalam bentuk praktek pembelajaran.
- 4) Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekwensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.

Sementara itu, Purwadi (2003) memilah pengertian kurikulum menjadi enam bagian:

- 1) Kurikulum sebagai ide;
- 2) Kurikulum formal berupa dokumen yang dijadikan sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan kurikulum;
- 3) Kurikulum menurut persepsi pengajar;
- 4) Kurikulum operasional yang dilaksanakan atau dioprasional kan oleh pengajar di kelas;
- 5) Kurikulum *experience* yakni kurikulum yang dialami oleh peserta didik; dan
- 6) Kurikulum yang diperoleh dari penerapan kurikulum.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan lahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Rumusan ini lebih spesifik mengandung pokok-pokok pikiran, sebagai berikut:

- 1) Kurikulum merupakan suatu rencana/perencanaan;
- 2) Kurikulum merupakan pengaturan, yang sistematis dan terstruktur;
- 3) Kurikulum memuat isi dan bahan pelajaran bidang pengajaran tertentu;
- 4) Kurikulum mengandung cara, metode dan strategi pengajaran;
- 5) Kurikulum merupakan pedoman kegiatan belajar mengajar;
- 6) Kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan;
- 7) Kurikulum merupakan suatu alat pendidikan.

Rumusan tersebut menjadi lebih jelas dan lengkap, karena suatu kurikulum harus disusun dengan memperhatikan berbagai faktor penting. Dalam undang-undang telah dinyatakan, bahwa: “Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing.”

Rumusan kurikulum menunjukkan kecenderungan berubah, dari rumusan yang bertolak dari isi/materi *course of study* menjadi pengertian yang lebih luas, yakni...*as all the learning experiences under the aegis of the school* (Hills 118). Perubahan menitikberatkan pada apa yang dikerjakan dan dipelajari di sekolah, dipengaruhi bukan semata-mata oleh mata ajaran yang diajarkan, melainkan bergantung pada tugas-

tugas belajar yang disiapkan koherensi dan keseimbangan dalam keseluruhan program sekolah, bagaimana siswa terlibat secara reflektif dalam kurikulum, nilai-nilai dan tujuan-tujuan para guru, yang berkaitan dengan cara mereka menilai belajar siswa dan menilai dirinya sendiri. Cara yang sederhana untuk mempertimbangkan kurikulum adalah melihat kurikulum dari 4 fase, yakni: isi (*content*), metode, tujuan (*purpose*) dan evaluasi.

Dalam perspektif ini, kurikulum sekolah keseluruhan (*a whole school curriculum*) bukan hanya sangat kompleks namun juga merupakan satu kesatuan yang ideal. Suatu sekolah juga memiliki *a hidden curriculum*...*the largely unintended effect of its social milieu*, sedangkan *the actual curriculum*, yang ditafsirkan sebagai siswa mengalami secara aktual dan guru mengajarkan secara aktual, mungkin berbeda dengan apa yang direncanakan secara formal. Jurang antara *curriculum-as-intention* dan *curriculum-in-use* (atau *in-transaction*) mendasari kebutuhan mendasar dan kongkrit yang harus diperbuat dan dipelajari siswa di sekolah, yang dirancang dalam *public curriculum*. Masalahnya adalah bagaimana membuat suatu kurikulum yang efektif dan bermakna bagi publik luas. Ada 2 pendekatan yang dapat digunakan, yakni:

- 1) Melihatnya sebagai suatu masalah riset terhadap pengajaran bukan sebagai perencanaan umum. Kurikulum dilihat sebagai suatu spesifikasi dari konten dan prinsip-prinsip untuk diinvestigasi dalam realita kelas;
- 2) Pendekatan kedua lebih menekankan pada kurikulum sebagai keseluruhan dan sebagai isi (*intention*), misalnya sebagai peta kebudayaan. Konsepsi integrative diterjemahkan menjadi analisis hambatan terhadap guru dan sekolah, dan mengaitkan teori kurikulum dengan strategi perubahan sosial jangka panjang.

2.1.4 Dunia Kerja

1) Pengertian Dunia Kerja

Pengertian dunia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Indrawan, 246) adalah lingkungan atau lapangan kehidupan. Pengertian kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Indrawan, 488) adalah sesuatu yang dilakukan

untuk mencari nafkah, mata pencaharian. Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian dunia kerja adalah lingkungan untuk mencari nafkah, mata pencaharian.

Secara umum pekerjaan dibagi menjadi dua kelompok saja, yaitu:

- a. *Employee* (bekerja pada orang): menurut Kiyosaki adalah orang yang mendapat uang dengan mempunyai pekerjaan dan bekerja untuk orang lain atau sebuah perusahaan.
- b. *Entrepreneur* (berwiraswasta): Keberanian, keutamaan, keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. (Bucari, 2002:13)

Pekerjaan memiliki banyak fungsi, secara ekonomik, pekerjaan merupakan suatu faktor utama dalam produksi; dengan demikian pekerjaan mempengaruhi jenis dan kuantitas barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia. Secara sosiologis, pekerjaan memberi status dan mengesahkan aktivitas. Prerogatif-prerogatif dan pengakuan seseorang dalam masyarakat adalah fungsi dari peranan kerja diantisipasi seseorang. Secara psikologis, pekerjaan merupakan suatu cara mengekspresikan diri. Pekerjaan yang secara sosial bermakna meningkatkan harga diri dan kesehatan mental secara keseluruhan, sedang pekerjaan yang tidak memberikan tantangan pekerjaan-pekerjaan yang tidak diinginkan mengurangi harga diri dan berkorelasi dengan banyak gangguan fisik dan mental (Manrihu, 1992).

2) Macam-macam Pekerjaan

Kiyosaki (2001:1), memaparkan cara memperoleh penghasilan menjadi empat:

a. *Employee*

Menurut Samuelson Nordhaus (2001), *employee* diartikan sebagai: "These are people who perform any paid work, as well as those who have jobs but are absent from work because of illness, strikes, or vacations." *Employee* adalah orang-orang yang melakukan segala pekerja yang dibayar, sebagaimana mereka mempunyai pekerjaan tetapi tidak masuk kerja yang dikarenakan sakit, mogok kerja atau berlibur. *Employee* dalam kamus bahasa Inggris diartikan sebagai pegawai, dimana dalam kamus

bahasa Indonesia pegawai diartikan sebagai orang yang bekerja pada pemerintah (perusahaan, dsb) (Ali dan Alwi, 1991:741). Adapun pengertian lain menurut kamus lengkap bisnis adalah seorang yang dipekerjakan oleh seseorang employer (perusahaan/pemerintah, dll) dan dibayar untuk melakukan sesuatu (Pass, Lowes, Pendleton, Chadwik, 1997:189).

Adapun karakteristik dari *Employee* menurut Kiyosaki adalah:

- i. *Risk Averse*: A person is risk averse when the displeasure from losing a given amount of income is greater than the pleasure from gaining the same amount of income.
- ii. *Safety*: Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan dari keadaan lingkungannya. Adalah Maslow yang mencatat bahwa kebutuhan akan rasa aman juga dilihat pada orang-orang dewasa sebagai suatu kebutuhan yang normal, misalnya ditujukan untuk mempunyai pekerjaan tetap, perlindungan kerja dan membayar asuransi (Koeswara, 1998:226-227).
- iii. *Pesimistic*: Sementara mengharapkan yang terbaik, orang ini biasanya melihat sisi buruk suatu situasi lebih dulu (Littauer, 1997:427). Seligman (Goleman, 1997) menyatakan bahwa seseorang yang pesimis menerima kegagalan sebagai kesalahannya sendiri dan menganggap bahwa tak ada yang dapat dilakukan untuk membuat segalanya lebih baik dimasa-masa mendatang, dan dengan demikian ia tak melakukan apa-apa untuk memecahkan masalah itu. Adapun digambarkan oleh Patricia Patton, bahwa seseorang yang pesimis memandang dunia dari sudut "Aku tidak dapat.... Tidak akan jalan karena.... Dulu tidak.... Hidup adalah buruk.... Orang semuanya baik...." Menurut Kiyosaki (2001, 29) seseorang terpaksa menjadi seorang *employee* karena mereka mencari pekerjaan yang aman dan menjamin, dengan bayaran tinggi dan tunjangan bagus.

b. *Self-employed*

"You are self, if you operate a trade, business or profession, either by your self or as a partner" (www.ssa.gov/pubs/10022.hotmail). Adapun menurut kamus bahasa Inggris *self-employed* artinya tidak dipekerjakan oleh orang lain, berusaha sendiri, (Salim, 2001:761). Selain itu, Jack P.Friedman (1997) menyebutkan bahwa *self-employed* adalah "individual who works for themselves and are not employed by another. A self employed individual termed sol proprietorship, partnership, and owner operator". Sedangkan menurut Kiyosaki (2001) sendiri *self-employed* adalah orang yang mendapat uang dengan bekerja untuk diri sendiri, sehingga jikalau mereka meninggalkan bisnis mereka selama setahun lebih maka ada kemungkinan besar bisnis mereka tidak akan bersisa ketika mereka kembali. Secara sederhana bisa dikatakan, seorang *self-employed* memiliki sebuah pekerjaan, dan bagi seorang *business owner* seorang *self-employed* adalah sistem.

c. *Business owner*

Menurut Kiyosaki *business owner* adalah orang yang memiliki usaha dan menghasilkan uang, dimana *business owner* sejati bisa meninggalkan usaha mereka selama 1 tahun atau lebih dan pada saat kembali menemukan bisnis mereka lebih menguntungkan serta berjalan lebih baik daripada saat mereka tinggalkan. Hal ini dikarenakan seorang *Business Owner* memiliki sebuah sistem dan kemudian menyewa orang-orang yang berkompoten untuk menjalankan sistem itu.

Adapun karakteristik dari *business owner* adalah:

- i. *Leadership*: adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Kepemimpinan yang efektif sering dipandang sebagai hasil dari kemampuan (bakat) kepemimpinan yang dimiliki oleh orang tertentu tidak dimiliki oleh orang lain. (Pass, Lowes, Pendleton, Chadwik, 1997:320). Adapun Onong Uchjana dalam buku *Human Relations & Public Relations* mengatakan bahwa secara umum, kepemimpinan (*leadership*) adalah suatu proses dimana seseorang

memimpin (*directs*), membimbing (*guides*), mempengaruhi (*influence*) atau mengontrol (*controls*) pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain. Lebih sederhana lagi dikatakan oleh Bartol dan Martin, bahwa *leadership* merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

- ii. *Creative*: memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. (Ali dan Alwi, 1991:530). Menurut Maslow, kreativitas orang-orang yang *self-actualized* menunjuk pada penciptaan hal-hal yang meski sederhana, orisinal, berbeda atau menyimpang dari gagasan-gagasan lama yang telah ada. (Koeswara, 1989:235). Richard.G (1983:298) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kreatif secara umum adalah menciptakan ide-ide baru, program-program baru, struktur organisasi baru, atau yang lainnya yang berbeda bentuk-bentuk yang telah ada.
- iii. *Ulet*: tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita, (Ali dan Alwi, 1991:1100). Kategori ini nyaris dikatakan sebagai lawan "S." Seorang "B" sejati senang mengitari diri mereka sendiri dengan orang-orang pandai serta mendelegasikan pekerjaan, (Kiyosaki, 2001:34).

d. *Investor*

Kiyosaki (2001) mengatakan bahwa investor (penanam modal) membuat uang dengan uang. Mereka tidak perlu bekerja karena uang mereka bekerja untuk mereka. Kuadran "I" adalah arena bermain golongan kaya. Di kuadran manapun orang menghasilkan uang, jika berharap suatu hari akan kaya, mereka pada akhirnya harus memasuki kuadran "I". Di dalam kuadran "I"-lah uang diubah menjadi kekayaan. Menurut kamus lengkap bisnis, investor atau penanam modal diartikan sebagai perorangan, perusahaan atau lembaga yang menggunakan baik tabungannya sendiri atau uang pinjaman untuk memperoleh *finansial asset* dan *physical asset* seperti saham dan obligasi, pabrik dan kantor, dan sebagainya.

3) Lapangan Usaha

Yang dimaksud dengan lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi di mana seseorang bekerja (BPS,1993). Lapangan usaha dari 10 kelompok yaitu:

- a. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan
- b. Pertambangan dan Penggalian
- c. Industri Pengolahan
- d. Listrik, Gas dan Air
- e. Bangunan
- f. Perdagangan, Rumah Makan dan Hote
- g. Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi
- h. Keuangan, Asuransi, dan Usaha Persewaan Bangunan
- i. Jasa-jasa kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan
- j. Kegiatan yang tidak/belum jelas.

Kemudian, dari 10 kelompok tersebut dikelompokkan lagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu:

- a. Sektor A, terdiri dari Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan
- b. Sektor M, terdiri dari pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air serta Bangunan
- c. Sektor S, terdiri dari Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel, Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Keuangan, Asuransi dan Usaha Persewaan, Jasa Kemasyarakatan, Sosial, Perseorangan dan lainnya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi target penelitian ini adalah mahasiswa alumni Fakultas Sastra Universitas Al Azhar Indonesia yang terdiri dari empat program studi, Program Studi Sastra Arab, Program Studi Sastra Cina, Program Studi Sastra Inggris, dan Program Studi Sastra Jepang, yang sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 sudah meluluskan dan menghasilkan alumni sebanyak 109 orang, dari jumlah tersebut akan diambil 30% dari jumlah total lulusan atau sebanyak 35 orang sebagai sampel penelitian yang dipilih secara acak dari jurusan yang berbeda yang ada di Fakultas Sastra UAI.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bersifat *deskriptif*.

3.3 Data dan Instrumentasi

Data penelitian dikumpulkan dengan instrumen kuesioner.

3.4 Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik deskriptif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

Mahasiswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 35 orang dari total 109 orang lulusan mahasiswa Fakultas Sastra yang tersebar di empat program studi yang ada di Fakultas Sastra. Keempat program studi ini adalah: Program Studi Sastra Arab, Program Studi Sastra Cina, Program Studi Sastra Inggris dan Program Studi Sastra Jepang.

Dari masing-masing program studi yang ada di Fakultas Sastra UAI dipilih secara acak sebagai objek yang dijadikan responden. Akan tetapi karena keterbatasan waktu dan sulitnya mendapatkan data yang akurat ketika menghubungi alumni yang ada, khususnya alumni sastra Arab dan sastra Cina, jumlah responden yang berhasil dihubungi dan didapatkan datanya berjumlah sebanyak 35 orang dari empat program studi yang ada. Masing-masing sebaran responden sebagaimana yang tergambar di tabel 1.

Jumlah responden yang berasal dari empat jurusan yang berbeda yang ada di Fakultas Sastra UAI dengan perincian: mahasiswa yang berasal dari program studi sastra Arab berjumlah 3 orang, yang berasal dari program studi Sastra China berjumlah 6 orang, yang berasal dari program Studi Sastra Inggris berjumlah 12 orang, sementara mahasiswa yang berasal dari lulusan program Studi Sastra Jepang berjumlah 14 orang. Sedikitnya jumlah mahasiswa yang berasal dari program studi Sastra Arab dan sastra China

disebabkan karena sulitnya untuk mendapatkan data kongkrit tentang keberadaan para alumni, dan sebagian besar alumni sastra Arab dan China sedang melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 baik dalam dan luar negeri, sehingga keadaan ini cukup menyulitkan untuk melibatkan mereka dalam melengkapi data penelitian ini.

Tabel 1. Data responden berdasarkan angkatan

Angkatan	Jumlah
2001	8
2002	3
2003	12
2004	1
2005	6
2006	5
Jumlah	35

4.2 Pekerjaan yang ditekuni lulusan Fakultas Sastra UAI

Untuk melihat sejauh mana lulusan Fakultas Sastra UAI terhitung sampai angkatan terakhir 2009 yang sudah bekerja di beberapa bidang pekerjaan ada sebagaimana tergambar di tabel 2.

Tabel 2. Pekerjaan yang sedang ditekuni alumni Fakultas Sastra saat ini

Pekerjaan	Jumlah
Manajerial	1
Guru, Dosen	9
Penerjemah	4
Jurnalis	1
Administrasi, Sekretaris	12
Editor	2
Resepsionis	2
Account executive, PR, Humas	2
Lain-lain (tidak berhubungan dengan Bahasa dan Budaya)	2
Jumlah	35

Dari data pada tabel 2 didapati bahwa alumni Fakultas Sastra UAI yang sudah bekerja tersebar di berbagai cabang pekerjaan yang ada. Dari total jumlah 35 orang yang bisa dilacak, yang berprofesi sebagai seorang manager disebuah perusahaan pengelolaan kantor berjumlah 1 orang, yang bekerja sebagai guru atau dosen sebanyak 9 orang, yang memilih profesi bekerja sebagai penerjemah berjumlah sebanyak 4 orang, yang

bekerja sebagai seorang jurnalis 1 orang, yang bekerja sebagai sekretaris ataupun bagian administrasi berjumlah 12 orang dan ini merupakan jumlah mayoritas dari 35 orang responden, yang bekerja sebagai editor di penerbitan berjumlah 2 orang, yang bekerja sebagai receptionis sebanyak 2 orang, yang bekerja sebagai *account executive*, PR, humas sebanyak 2 orang, dan yang memilih pekerjaan lain yang tidak ada hubungannya dengan bahasa dan budaya sebagai bagian mata kuliah yang ditekuni di Fakultas Sastra UAI sebanyak 2 orang.

4.3 Kesesuaian mata kuliah yang dipelajari alumni Fakultas Sastra UAI dengan pekerjaan yang ditekuni alumni

Dari data tabel 3 didapati data bahwa alumni Fakultas Sastra yang Tidak Setuju bahwa Mata kuliah di UAI yang dibagi kedalam: MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian), MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan), MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya), MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya), dan MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) sangat membantu mereka dalam bekerja adalah sebesar 8,6%, yang Tidak Berpendapat adalah sebesar 25,7%, yang Setuju adalah sebesar 45,7%, dan yang Sangat Setuju adalah sebesar 20%. Dengan demikian, sebagian besar alumni Fakultas Sastra Setuju bahwa Mata kuliah di UAI yang terbagi kedalam: MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian), MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan), MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya), MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya), dan MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) sangat membantu mereka dalam bekerja yaitu sebesar 45,7%.

Ketika ditanyakan seberapa besar nama Universitas Al Azhar Indonesia mempengaruhi faktor diterimanya mereka di perusahaan tempat mereka bekerja saat ini, didapatkan data bahwa alumni Sangat tidak setuju bahwa nama besar Universitas Al Azhar Indonesia merupakan salah satu faktor diterimanya mereka di perusahaan tempat mereka bekerja saat ini sebesar 8,6%, yang tidak setuju sebesar 20%, yang tidak berpendapat adalah sebesar 40%, yang setuju sebesar 31,4%, dan yang sangat setuju sebesar

0%. Dengan demikian, sebagian besar alumni Fakultas Sastra Tidak Berpendapat bahwa nama besar Universitas Al Azhar Indonesia merupakan salah satu faktor diterimanya mereka diperusahaan tempat mereka bekerja saat ini yaitu sebesar 40%.

Tabel 3. Mata kuliah di FS UAI yang terbagi kedalam: MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian), MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan), MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya), MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya), dan MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat), sangat membantu mereka dalam bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	8,6	8.6	8.6
TP	9	25.7	25.7	34.3
S	16	45,7	45.7	80.0
SS	7	20.0	20.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Ketika ditanyakan apakah semua pekerjaan yang diberikan kepada alumni FS sesuai dengan keahlian dan mata kuliah yang mereka tekuni dulu di UAI, didapati data pada tabel 4.

Tabel 4. Tidak semua pekerjaan yang diberikan kepada alumni sesuai dengan keahlian dan mata kuliah yang mereka tekuni dulu di FS UAI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	8	22.9	22.9	22.9
TP	3	8.6	8.6	31.4
S	18	51.4	51.4	82.9
SS	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Dari data pada tabel 4 terlihat bahwa alumni Fakultas Sastra yang tidak setuju bahwa tidak semua pekerjaan yang diberikan kepada mereka sesuai dengan keahlian dan mata kuliah yang ditekuni dulu di FS UAI adalah sebesar 22,9%, yang tidak berpendapat adalah sebesar 8,6%, yang setuju adalah sebesar 51,4%, dan yang sangat setuju adalah sebesar 17,1%. Dengan demikian, sebagian besar alumni Fakultas Sastra setuju bahwa tidak semua pekerjaan yang

diberikan kepada mereka sesuai dengan keahlian dan mata kuliah yang ditekuni dulu di FS UAI yaitu sebesar 51,4%.

Ketika ditanyakan apakah Mata kuliah yang ditawarkan di Fakultas Sastra UAI sesuai dengan pekerjaan yang alumni tekuni saat ini, didapati data pada tabel 5. Alumni Fakultas Sastra yang sangat tidak setuju bahwa mata kuliah yang ditawarkan di Fakultas Sastra UAI sesuai dengan pekerjaan yang ditekuni saat ini adalah sebesar 8,6%, yang tidak setuju adalah sebesar 22,9%, yang tidak berpendapat adalah sebesar 11,4%, yang setuju adalah sebesar 34,3%, dan yang sangat setuju adalah sebesar 22,9%. Dengan demikian, sebagian besar alumni Fakultas Sastra Setuju bahwa mata kuliah yang ditawarkan di Fakultas Sastra UAI sesuai dengan pekerjaan yang ditekuni saat ini yaitu sebesar 34,3%.

Tabel 5. Mata kuliah yang ditawarkan di Fakultas Sastra UAI sesuai dengan pekerjaan yang alumni tekuni saat ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	8.6	8.6	8.6
TS	8	22.9	22.9	31.4
TP	4	11.4	11.4	42.9
S	12	34.3	34.3	77.1
SS	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

4.4 Harapan alumni Fakultas Sastra UAI dalam pengembangan Kurikulum Fakultas Sastra UAI kedepan

Di bagian akhir dari penelitian ini para alumni diminta untuk menulis saran mereka terkait kurikulum/mata kuliah yang pernah dipelajari di Fakultas Sastra UAI sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum yang ada di Fakultas Sastra UAI kedepan. Pendapat/saran mereka tersebut antara lain, yaitu:

- 1) Menurut beberapa alumni kurikulum 2005 yang diajarkan di Fakultas Sastra UAI cukup baik dan bisa diterima dilapangan kerja yang mereka tekuni, akan tetapi terkadang kurang fokus dan tajam. Ada beberapa mata kuliah yang seharusnya tidak perlu diambil tetapi menjadi mata kuliah wajib.

- 2) Sebagian alumni berpendapat bahwa mata kuliah yang ditawarkan berdasarkan kurikulum 2005 cukup berhubungan dengan pekerjaan mereka, terutama pemahaman lintas budaya. Mata kuliah ini sangat penting untuk mengetahui karakter setiap negara dan mereka berharap mata kuliah ini dipertahankan dan ditambah penajamannya dari sudut budaya yang dipelajari.
 - 3) Sebagian alumni juga menyarankan mata kuliah yang bersifat penerapan dan praktek penopang skil berbahasa, serta penjurusan perlu diperbanyak, dibanding mata kuliah yang bersifat teori dan umum.
 - 4) Alumni juga mengusulkan perlunya dilakukan praktek kerja lapangan sebelumnya sebagai syarat kelulusan untuk memberikan pengalaman dalam dunia kerja.
 - 5) Saran lain dari alumni, sebaiknya diantara mata kuliah bahasa diadakan kuliah percakapan dalam bidang-bidang khusus seperti teknik, perdagangan, ekonomi, pertambangan, pariwisata, dan lain-lain agar mahasiswa siap menghadapi tantangan dunia kerja ketika mereka sudah menamatkan pendidikan mereka dari kampus UAI ini dan terjun ketengah masyarakat.
 - 6) Alumni juga memandang perlu adanya kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan jurusan atau ilmu yang dipelajari, bisa juga berupa kunjungan dan kerja sama, sehingga memberikan gambaran yang nyata kepada mahasiswa tentang implementasi ilmu yang telah dipelajari.
- terbatas pada perusahaan yang bergerak di bidang budaya dan bahasa, melainkan juga perusahaan yang bergerak di bidang lainnya, seperti:
- a. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan
 - b. Pertambangan dan Penggalian
 - c. Industri Pengolahan
 - d. Listrik, Gas dan Air
 - e. Bangunan
 - f. Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel
 - g. Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi
 - h. Keuangan, Asuransi, dan Usaha Persewaan Bangunan
 - i. Jasa-jasa kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan
 - j. Lain-lain
- 3) Mata kuliah di UAI yang terbagi kedalam: MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian), MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan), MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya), MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya), dan MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) sangat membantu alumni dalam bekerja.
 - 4) Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan memiliki pengaruh paling tinggi terhadap pekerjaan yang digeluti oleh alumni Fakultas Sastra.
 - 5) Mata Kuliah Keahlian Berkarya memiliki pengaruh paling rendah terhadap pekerjaan yang digeluti oleh alumni Fakultas Sastra.

V. KESIMPULAN

- 1) Dari hasil analisa, diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Sastra UAI Sangat Setuju bahwa mereka memilih jurusan sesuai dengan hati dan keinginannya.
 - 2) Tidak semua perusahaan tempat alumni FS UAI bekerja bergerak di bidang bahasa dan budaya. Namun, tugas yang diberikan kepada alumni sesuai dengan jurusan yang mereka ambil. Menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan dari jurusan Sastra tidak hanya
- Saran yang dapat diusulkan untuk penelitian ini adalah:
- 1) Fakultas Sastra UAI harus mengadakan perbaikan dalam pengembangan kurikulum agar mata kuliah yang ditawarkan sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan pekerjaan.
 - 2) Pengembangan kurikulum perlu melibatkan alumni Fakultas Sastra UAI.
 - 3) Mata kuliah yang sangat berpengaruh dalam pekerjaan sebaiknya lebih ditingkatkan, baik jumlah SKS maupun mutu dari bahan ajar.
 - 4) Perlu adanya kerjasama Fakultas Sastra UAI dengan perusahaan-perusahaan dalam menyalurkan alumninya di dunia kerja.

DAFTAR ACUAN/PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007.
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [3] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- [4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- [5] Abudin Nata, 2008, Manajemen Pendidikan-Mengatasi Pendidikan Islam di Indonesia. Media Grafika. Jakarta.
- [6] Sukmadinata, Nana Saodih, 2008, Pengembangan Kurikulum-Teori dan Praktek. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [7] Danim , Sudarwan. 1994. Transformasi Sumber Daya Manusia Analisis Fungsi Pendidikan. Dinamika Perilaku. Jakarta , Bumi Aksara .
- [8] Pass, Christopher; Lowes, Bryan; Pendleton, Andrew; Chadwick, Leslie 1997. Kamus Lengkap Bisnis. Penerbit: Jakarta: Erlangga
- [9] Borang Sastra Arab, Sastra China, Sastra Inggris, Sastra Jepang, Pengajuan Akreditasi Jurusan yang ada di Fakultas Sastra UAI.
- [10] Portfolio Fakultas Sastra UAI, Pengajuan Akreditasi Fakultas Sastra UAI.
- [11] <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/05/12/urikulum-berdasarkan-filsafat-behaviorisme/>
- [12] <http://warnadunia.com/pengertian-dan-definisi-kurikulum/>